

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masyarakat khususnya di Desa Ainena masih banyak dijumpai kondisi kehidupan sosial ekonomi yang penuh dengan kesulitan dengan berbagai kendala masalah pertanian cengkeh yang merupakan sumber pendapatan bagi mereka dan juga sebagai sumber nafkah bagi keluarga mereka . Sebagaimana yang di alami oleh petani cengkeh di Desa Ainena Kecamatan Seram timur Kabupaten Seram Bagian Timur, faktor yang memicu petani untuk meningkatkan pendapatan keluarga adalah dalam hal harga.¹ Produktifitas lahan yang tinggi belum menjamin peningkatan pendapatan petani jika harga yang diterima petani untuk produksinya masih rendah harga yang diterima petani cengkeh ditentukan oleh perkembangan subsisten, agribisnis hilirnya. Petani cengkeh sering mengeluh bahwa harga produk pertaniannya turun drastis diwaktu musim panen. Turunnya harga secara drastis ini mencerminkan adanya lonjakan penawaran yang tidak disertai dengan naiknya permintaan yang tidak merata. Dengan demikian dikalangan masyarakat masih ada yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menafkahi keluarganya.

Pertani cengkeh merupakan salah satu profesi yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan di Maluku khususnya masyarakat yang ada di Desa Ainena Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur yang sebagian besar petani tersebut menggantungkan hidup kepada hasil cengkeh yang menjadi

¹Abd Rahi, dan dian Retno Dwi Hastuti, ekonomi pertanian (jakarta; penebar Swadaya, 2008), h, 16.

tanaman pertanian mereka dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan untuk menafkahi keluarga.

Sistem nafkah rumah tangga pedesaan pada Desa Ainena menjadi semakin tergantung pada beberapa tanaman yang ada di desa ainena karena tidak ada pilihan lain bagi rumah tangga pedesaan. Ketergantungan pada komoditas cengkeh dan yang dipengaruhi oleh ekonomi-politik pasar global membuat rumah tangga pedesaan mengalami kerentanan nafkah. Perubahan tata guna lahan menjadi

perkebunan cengkeh merupakan penanda hilangnya keberagaman sistem nafkah yang bersumber pada hutan dan pertanian. Dimana cengkeh dijadikan sebagai komoditas yang paling unggul sebagai sumber pendapatan dan menjadi sumber nafkah bagi keluarga di bandingkan komoditas lain seperti Pala, Coklat, pohon sagu, Dan lain lain.

Cengkeh (*Eugenia Caryophyllus*) merupakan komoditi strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari ACSA (*Asean Clove Spice Association*). Indonesia merupakan negara dengan lahan perkebunan cengkeh terluas di dunia dan Indonesia juga adalah negara produsen sekaligus konsumen cengkeh terbesar di dunia. Tanaman cengkeh merupakan salah satu dari 15 (Lima Belas) komoditas yang diutamakan penanganannya dalam pembangunan perkebunan khususnya untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri.²

² Alauddin, C, 1977. Cengkeh (*Engenia caryophyllus*) Banda aceh, Hal 33.

Di Maluku, Cengkeh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional maupun daerah secara berkelanjutan, baik kebutuhan dalam negeri maupun sebagai komoditi ekspor. Cengkeh berkembang pertama kali di lima pulau kecil di Maluku, yakni Bacan, Makian, Moti, Ternate, dan Tidore. Masyarakat Maluku telah membudidayakan cengkeh secara turun temurun.

Cengkeh asli Maluku yang banyak dikenal adalah cengkeh AFO, Tibobo, Tauro, Sibela, Indari, Air mata, Dokiri, dan Daun Buntal, sedangkan cengkeh budi daya yaitu Zanzibar, Siputih, Sikotok, dan Ambon. Keanekaragaman varietas dan kondisi agroekologi yang mendukung menjadikan maluku sebagai produsen cengkeh terbesar di Indonesia setelah Sulawesi Selatan.

Cengkeh memiliki nilai ekonomi yang sangat penting dan strategis karena komoditas ini merupakan bahan campuran pembuatan rokok kretek yang banyak menghasilkan pendapatan negara melalui bea cukainya. Selain sebagai bahan dasar pembuatan rokok kretek, cengkeh juga dapat berguna sebagai rempah-rempah yang dibutuhkan dalam bidang pengobatan dan dapat juga dipakai sebagai bahan pembuaatan minyak atsiri.³

Bentuk perubahan sistem nafkah petani cengkeh di desa ainena mendapatkan perubahan dari hasil cengkeh, petani cengkeh mendapatkan penghasilan dari tanaman cengkeh karena setiap musim cengkeh petani mendapatkan penghasilan lebih, jadi perubahan sisten nafkahnya berbeda dari sebelum musim cengkeh dan sesudah musim cengkeh tersebut.

³ <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jppp/article/view/7672> (AB Santoso .2018)

yang di maksud dengan perubahan sistem nafkah petani cengkeh yang ada di desa Ainena sebelum musim cengkeh petani mendapatkan penghasilan dari buah coklat, pala dan berkebun untuk kebutuhan sehari-hari akan tetapi kalau musim cengkeh petani bisa mendapatkan penghasilan lebih, dan mereka bisa membeli apa saja yang mereka inginkan jadi perubahannya itu di musim cengkeh dan sesudah musim cengkeh.

Namun produksi cengkeh pada masa mendatang di Maluku yang diperkirakan akan terus menurun karena berbagai kendala, terutama akibat minimnya peremajaan atau rehabilitasi tanaman rusak karena ditinggalkan petani sebagai dampak rendahnya harga atau minimnya introduksi teknologi sehingga produktivitas tanaman cengkeh sangatlah rendah. Keadaan internal maupun eksternal yang dialami oleh petani cengkeh pada masyarakat perdesaan di desa Ainena inilah yang menjadi faktor terjadinya perubahan sistem nafkah petani cengkeh di desa Ainena Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, peneliti mengambil judul: **“PERUBAHAN SISTEM NAFKAH PERDESAAN PADA PETANI CENGKEH DI DESA AINENA KECAMATAN SERAM TIMUR KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR”**

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu :

1. Apa saja bentuk perubahan sistem nafkah Petani Cengkeh di Desa

Ainena ?

2. Bagaimana perubahan sistem nafkah petani cengkeh di desa Ainena ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan apa saja bentuk perubahan nafkah petani cengkeh di desa Ainena Kecamatan Seram Timur Kabupaten SBT
2. Untuk menggambarkan bagaimana perubahan sistem nafkah petani cengkeh di desa Ainena Kecamatan Seram Timur Kabupaten SBT.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis yaitu hasil penelitian saya di harapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi pengkayaan literatur tentang studi perubahan sistem nafkah perdesaaan pada petani cengkeh.
2. Manfaat praktis yaitu penelitian saya tentang perubahan sistem nafkah petani cengkeh di desa Ainena Kecamatan Seram Timur Kabupaten SBT dapat digunakan oleh pemerintah dalam menangani masalah perubahan sisten nafkah perdesaan petani cengkeh.

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan proposal ini dimulai dengan bab 1 yang berisi tentang latar belakan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Kemudian dilanjutkan dengan bab 2 yang memuat uraian tentang tinjaun pustaka terlebih dahulu dan kerangka teori/konseptual yang terkait dengan tema proposal. Dan terakhir adalah bab 3 yang memuat metode peneltian. Bentuk penelitian dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang

hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi atau angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subyek yang diteliti untuk kemudian diinterpretasi.

F. Defenisi operasional

1. pengertian tanaman cengkeh adalah salah satu jenis tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat yang ada di desa ainenana karena petani cengkeh mendapatkan penghasilan dari cengkeh tersebut.
2. Tanaman cengkeh yang ada di desa ainenana bisa membantu masyarakat petani untuk menambakan penghasilan dari tanaman cengkeh, biar tanaman cengkeh setahun sekali baru berbuah tetapi masyarakat petani cengkeh tidak lelah untuk merawat tanaman tersebut karena petani tau kalau cengkeh berbuah mereka pasti dapat hasilnya.